

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.6 Gambaran Umum Objek Penelitian**

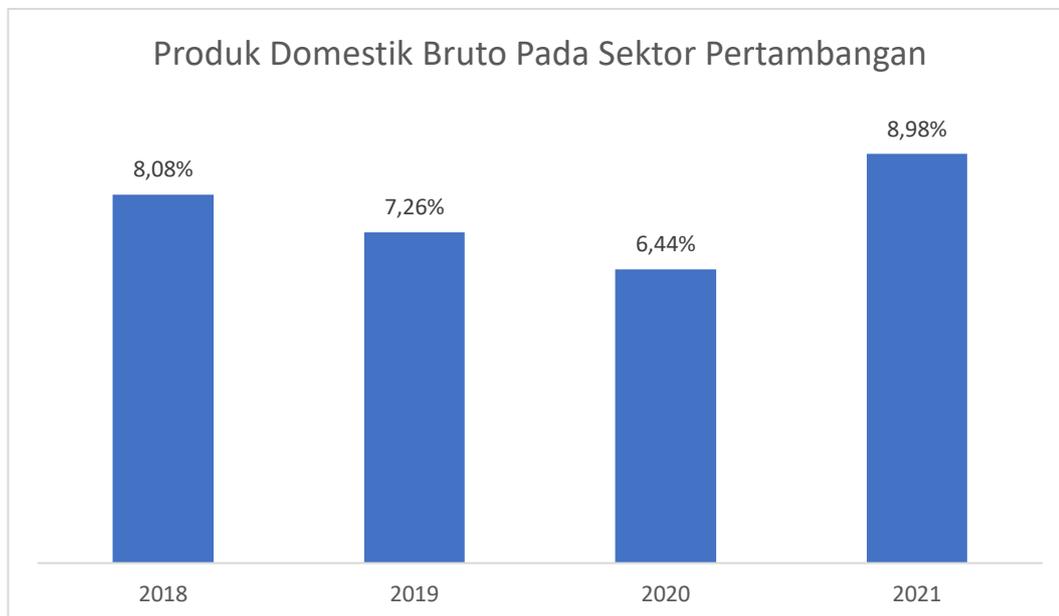
Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diklasifikasikan sektor industri baru yaitu IDX Industrial Classification (IDX-IC). IDX-IC dibagi menjadi 12 sektor yaitu, sektor energi, barang baku, perindustrian, konsumen primer, konsumen non-primer, kesehatan, keuangan, property dan real estate, teknologi, infrastruktur, transportasi dan logistik, dan terakhir produk investasi tercatat. Objek penelitian ini akan mengarah ke industri sektor energi yaitu industri pertambangan.

Menurut Badan Pusat Statistik, industri pertambangan merupakan suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari kerak bumi, baik pada permukaan bumi, dibawah permukaan bumi dan air, baik secara mekanis maupun manual. Hasil dari kegiatan tersebut diantaranya adalah minyak dan gas bumi, batubara, pasir besi, biji timah, biji nikel, biji bauksit, biji tembaga, biji emas, biji perak dan biji mangan ([bps.go.id](http://bps.go.id)).

Industri pertambangan di kategorikan sebagai industri pertambangan yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam. Sebagai jenis industri ekstraktif, pertambangan memiliki beberapa karakteristik, yaitu memiliki resiko yang lebih tinggi, memiliki dampak bagi lingkungan yang berbahaya, dan tidak dapat diperbarui. Para pengusaha pertambangan memiliki tanggung jawab yang tinggi atas dampak lingkungan secara fisik maupun sosial dibandingkan dengan pengusaha industri lainnya ([kompasiana.com](http://kompasiana.com)).

Perusahaan sektor pertambangan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia dimana dapat diketahui besarnya kontribusi yang disumbangkan pada Produk Domestik Bruto. Produk Domestik Bruto merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui perkembangan perekonomian pada suatu negara dalam periode tertentu. Produk Domestik Bruto juga merupakan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di negara tertentu. Berikut adalah

perkembangan distribusi Produk Domestik Bruto pada sektor pertambangan tahun 2018-2021.



Gambar 1.1 Perkembangan Distribusi Produk Domestik Bruto Pada Sektor Pertambangan Tahun 2018-2021

*Sumber: bps.go.id dan data diolah penulis, 2022*

Berdasarkan pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan distribusi Produk Domestik Bruto pada sektor pertambangan pada tahun 2018 sebesar 8,08%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,82% menjadi 7,26%, pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sama sebesar 0,82% menjadi 6,44%, dan pada tahun 2021 memberikan kontribusi sebesar 8,98%. Dapat dilihat bahwa sektor pertambangan dalam memberikan kontribusi Produk Domestik Bruto mengalami fluktuasi. Dalam hal ini, Produk Domestik Bruto yang meningkat akan mendukung upaya pembangunan yang akan dilakukan oleh pemerintah.

Produk Domestik Bruto subsektor pertambangan batu bara dan lignit atas dasar harga berlaku mencapai Rp603,14 triliun pada 2021. Jika diukur menurut PDB atas dasar harga konstan 2010, subsektor pertambangan batu bara dan lignit tumbuh 6,6% menjadi 261,71 triliun pada 2021 dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan subsektor ini pada 2021 lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya yang mengalami kontraksi sedalam 5,43%. Perekonomian global yang mulai pulih

dari dampak pandemi membuat permintaan ekspor komoditas batu bara meningkat. Alhasil, harga batu bara di pasar internasional bergerak sepanjang 2021 (Katadata.co.id). CIO Star Asset Manajemen, Erindra Krisnawan menyebutkan sektor pertambangan menjadi salah satu sektor yang memiliki prospek cerah di tahun 2021 didorong banjirnya likuiditas global dan tren pelemahan USD yang menyebabkan kenaikan harga komoditas. Di awal tahun 2021, pertambangan mulai dipilih sebagai salah satu sektor pilihan karena menawarkan imbal hasil yang menjanjikan asal investasi dilakukan sesuai dengan tren pergerakan sahamnya (cnbcindonesia.com).

Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar untuk mengeksplorasi sumber daya alamnya dalam mengembangkan pertambangan. Untuk itu, perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal guna menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya.

Penggunaan perusahaan pertambangan dalam penelitian ini karena perusahaan pertambangan merupakan salah satu pembentuk perekonomian yang kuat di Indonesia. Selain itu juga merupakan sektor penunjang penerimaan negara melalui ekspor energi dan sumber daya mineral, dan perusahaan pertambangan menjadi menarik bagi investor karena sektor pertambangan memiliki nilai kapitalisasi yang cukup besar dibandingkan sektor lainnya. Oleh karena itu peneliti memilih objek perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai dengan 2021.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang akan dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut investor. Pada umumnya yang diharapkan saat berinvestasi ialah keuntungan, begitupun ketika berinvestasi saham tentu menginginkan keuntungan berupa *return* atau pengembalian hasil dari dana yang sebelumnya yang telah diinvestasikan dengan membeli saham perusahaan. Investor menanamkan investasinya disuatu perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan *return* dengan tidak mengabaikan risiko yang dihadapinya. Perubahan harga saham mempengaruhi *return* saham yang

akan diterima oleh investor. Selisih antara harga jual saham dengan harga beli saham mempengaruhi *return* saham. Semakin tinggi harga jual saham dibandingkan dengan harga beli, maka semakin tinggi *return* yang diterima investor. Sebaliknya, jika harga jual semakin rendah dibandingkan dengan harga beli, maka *return* yang diterima investor akan semakin rendah.

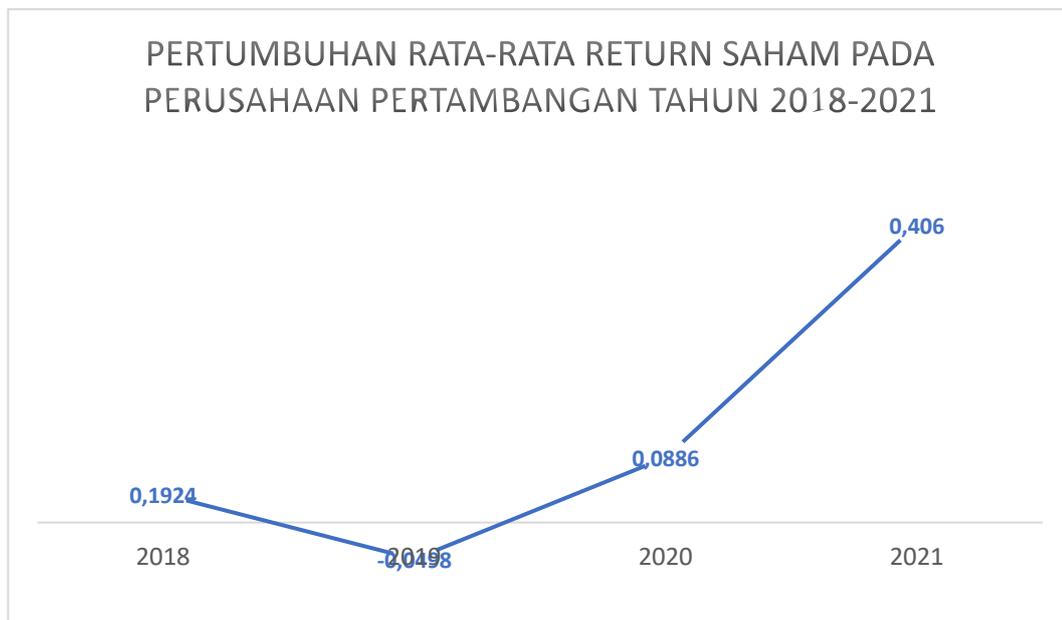
Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Saham juga merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih oleh investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Dapat didefinisikan saham adalah bukti tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan yang terbatas. Dengan menyertaan modal, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Manfaat saham yaitu untuk melakukan investasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi dari dana yang sudah diinvestasikan yang dapat dinikmati oleh investor. Investor harus lebih menyadari bahwa dalam investasi akan memperoleh keuntungan dan bisa juga akan mengalami kerugian. Menurut Hartono (2017:285), *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang. *Return* realisasian ialah *return* yang sudah terjadi dan *return* realisasi keberadaannya penting karena untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko dimasa yang akan datang. Sedangkan, *return* ekspektasi ialah *return* yang diharapkan dimasa yang akan datang dan sifatnya tidak pasti.

*Return* saham adalah pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan perubahan dalam harga pasar yang dibagi dengan harga awal (Ardiansyah, 2018). *Return* saham merupakan keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang berupa dividen dan *capital gain (loss)*. Tingkat laba atau keuntungan suatu perusahaan dari tahun ke tahun akan mempengaruhi besarnya tingkat *return* saham yang akan diterima oleh pemegang saham. Semakin tinggi harga jual suatu saham dari harga beli, maka

akan semakin tinggi *return* yang akan diterima oleh investor. Sebaliknya, apabila harga jual lebih rendah daripada harga beli maka *return* saham yang diperoleh oleh investor akan semakin rendah. Oleh karena itu, besar kecilnya tingkat *return* saham akan mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi.

Berikut adalah pertumbuhan Rata-rata *return* saham pada perusahaan pertambangan tahun 2018-2021:



Gambar 1.2 Pertumbuhan Rata-rata *Return* Saham Pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2018-2021

*Sumber: finance.yahoo.com dan data diolah penulis, 2022*

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa pergerakan *return* saham pada perusahaan pertambangan mengalami fluktuatif selama 4 tahun. Pada tahun 2019 nilai rata-rata *return* saham mengalami penurunan yang dari tahun sebelumnya menjadi -0,0498. Sedangkan pada tahun 2020 sampai 2021 nilai rata-rata *return* saham mengalami peningkatan dari 0,0886 menjadi 0,4060. Pertumbuhan rata-rata *return* saham menggambarkan keadaan keuangan perusahaan pertambangan cenderung melandai sehingga perusahaan pertambangan mulai dipilih oleh para investor maupun calon investor karena menawarkan imbal hasil yang menjanjikan. Kepercayaan investor atau calon investor akan sangat bermanfaat bagi suatu perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan maka

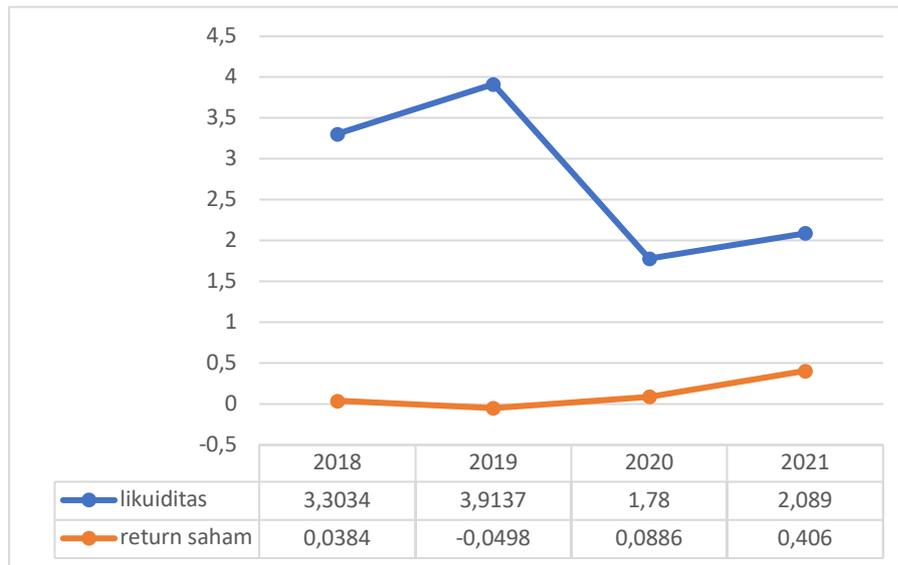
keinginan untuk berinvestasi terhadap perusahaan semakin kuat. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap perusahaan akan semakin tinggi, hal ini dapat menaikkan nilai perusahaan.

Faktor yang dapat dijadikan indikator oleh investor untuk menentukan perusahaan hebat atau baik dalam melakukan investasi terhadap perusahaan adalah dengan memiliki fundamental perusahaan yang kuat antara lain: rasio-rasio keuangan, arus kas yang sehat, membayar dividen kepada investor dan ukuran kinerja lainnya yang dihubungkan dengan *return* saham. Melalui rasio keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan serta dapat memprediksi harga atau *return* saham di pasar modal (Novitasari, 2017). Di dalam penelitian ini adapun faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi *return* saham suatu perusahaan yaitu likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan arus kas operasi.

Faktor yang diduga mempengaruhi *return* saham adalah likuiditas. Menurut Rohmadini et al. (2018), likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya dengan dana lancar yang tersedia. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai atau memenuhi kewajibannya pada saat ditagih. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan. Tingkat likuiditas perusahaan harus dijaga pada batasan tertentu yaitu dengan tidak terlalu tinggi maupun rendah. Rasio likuiditas menunjukkan tingkat yang lebih mudah bagi suatu aset untuk dikonversi menjadi kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai serta tingkat jumlah kas yang dapat diperoleh (Astri Krismutia Dewi, 2019). Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau utang yang langsung jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Sutapa, 2018). Semakin besar likuiditas perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya, sehingga meningkatkan kredibilitas perusahaan

dimata investor, hal ini dapat meningkatkan harga saham dan mengakibatkan naiknya *return* saham (Sulistyowati, 2022).

Berikut rata-rata likuiditas dengan rata-rata *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2018-2021:



Gambar 1.3 Rata-rata Likuiditas dengan *Return* Saham pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2018-2021

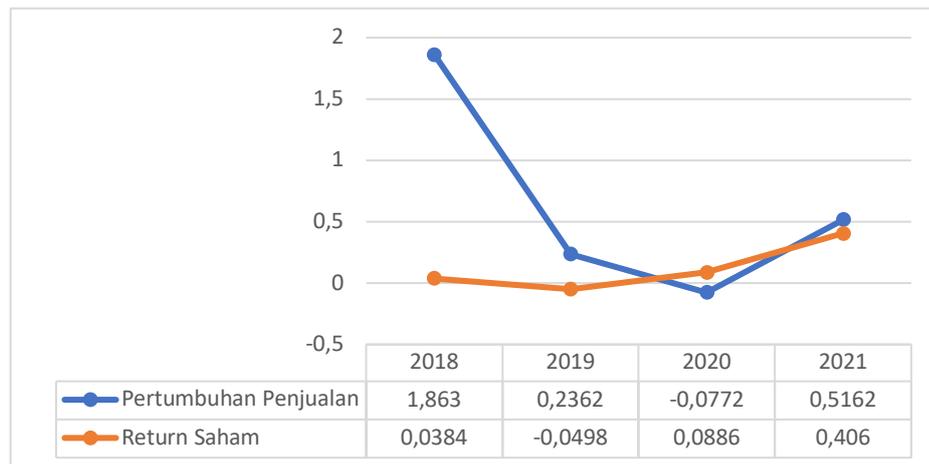
*Sumber: Laporan Keuangan dan data diolah penulis (2022)*

Berdasarkan gambar 1.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 menuju 2019 rata-rata likuiditas mengalami peningkatan sebesar 0,6103 menjadi 3,9137 dan *return* saham yang diberikan sebesar -0,0498. Pada tahun 2020, rata-rata likuiditas mengalami penurunan drastis sebesar 2,1337 menjadi 1,7800 tetapi tidak diikuti dengan peningkatan *return* saham sebesar 0,0886. Pada tahun 2021, rata-rata likuiditas meningkat sebesar 0,3090 menjadi 2,0890 dan diikuti dengan meningkatnya *return* saham yang diberikan sebesar 0,4060. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Soekotjo (2017), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Juwita & Ratih (2021), menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi *return* saham adalah pertumbuhan penjualan. Menurut Nurwulandari et al. (2021), Pertumbuhan penjualan

mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan cenderung membagikan dividen lebih konsisten dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah. Dengan adanya pertumbuhan penjualan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Semakin tinggi minat investor akan menyebabkan harga saham yang meningkat diikuti dengan naiknya *return* saham.

Berikut rata-rata pertumbuhan penjualan dengan rata-rata *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2018-2021:



Gambar 1.4 Rata-rata Pertumbuhan Penjualan dengan *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2018-2021

*Sumber: Laporan Keuangan dan data diolah penulis (2022)*

Berdasarkan gambar 1.4 menunjukkan bahwa pada tahun 2019 rata-rata pertumbuhan penjualan mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 1,6268 menjadi 0,2362 dan *return* saham yang diberikan sebesar -0,0498. Pada tahun 2020, rata-rata pertumbuhan penjualan kembali menurun sebesar 0,3134 menjadi -0,0772 tetapi tidak diikuti dengan dengan penurunan *return* saham, bahkan mengalami peningkatan sebesar 0,0886. Pada tahun 2021, rata-rata pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan sebesar 0,5934 menjadi 0,5162 dan *return* saham mengalami peningkatan sebesar 0,4060, hal tersebut berbanding lurus dengan peningkatan pertumbuhan penjualan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh

Tumonggor et al. (2017) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Disisi lain, pada penelitian yang dilakukan oleh Bintara (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Faktor yang juga diduga mempengaruhi *return* saham adalah arus kas operasi. Laporan arus kas adalah komponen yang ada pada laporan keuangan suatu perusahaan dan memberikan informasi arus kas masuk dan keluar suatu perusahaan selama periode tertentu. Arus kas operasi berisikan aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas-aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari penghasilan utama pendapatan entitas. Arus kas tersebut berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi (Darmayanti, 2018).

Berikut rata-rata arus kas operasi dengan rata-rata *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2018-2021:



Gambar 1.5 Rata-rata Arus Kas Operasi dengan *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2018-2021

*Sumber: Laporan Keuangan dan data diolah penulis (2022)*

Berdasarkan gambar 1.5 menyatakan bahwa pada tahun 2018-2019 rata-rata arus kas operasi mengalami penurunan. Pada tahun 2019 rata-rata arus kas menurun sebesar 0,8465 menjadi 0,2296, dan diikuti dengan penurunan *return* saham yang diberikan sebesar -0,0498. Pada tahun 2020 rata-rata arus kas operasi mengalami peningkatan sebesar 0,0635 menjadi 0,2931, dan diikuti dengan *return* saham yang

mengalami peningkatan sebesar 0,0886. Pada tahun 2021 rata-rata arus kas operasi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,1296 menjadi 0,4227 yang berbanding lurus dengan peningkatan *return* saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ernayani et al. (2018) menyatakan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2020) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Fenomena *return* saham yang terjadi pada perusahaan pertambangan yaitu dengan adanya fluktuasi pada likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan arus kas operasi dengan *return* saham. Dimana, pada tahun 2019 terjadi peningkatan pada likuiditas tetapi tidak diikuti dengan peningkatan *return* saham yang malah mengalami penurunan yang mengakibatkan kinerja perusahaan pertambangan mengalami kondisi yang kurang baik. Pada tahun 2019 sampai dengan 2020 pertumbuhan penjualan mengalami penurunan tetapi tidak diikuti dengan *return* saham yang mengalami peningkatan. Juga adanya penurunan pada arus kas operasi tetapi tidak diikuti dengan peningkatan *return* saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan arus kas operasi terhadap *return* saham. Keterbatasan penelitian terdahulu yang meneliti antar variabel menjadi motivasi penulis untuk meneliti hubungan antar variabel tersebut dalam penelitian ini. Adapun judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Arus Kas Operasi Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

*Return* saham merupakan imbal hasil yang diperoleh investor ketika melakukan suatu kegiatan investasi yang berupa pembelian saham. *Return* saham yang tinggi merupakan harapan yang ingin dicapai oleh investor. Perusahaan pertambangan memiliki resiko yang cukup tinggi karena sangat bergantung pada harga pasar dunia, yang menyebabkan kerentanan fluktuasi saham yang cukup tinggi.

Perusahaan pertambangan pada tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi. Fluktuasi pada *return* saham berdampak pada tidak tentunya tingkat pengembalian atas modal yang diberikan oleh investor dan kekhawatiran bagi investor maupun calon investor dalam menanamkan investasinya pada perusahaan pertambangan.

Perusahaan pertambangan memiliki potensi besar dalam investasi yang menawarkan keuntungan yang tinggi, tetapi juga memiliki resiko tinggi karena fluktuasi saham yang tinggi. Oleh karena itu, investor harus mampu memprediksi resiko karena untuk dijadikan barometer agar dapat menganalisis keputusan jika investasi dilakukan. Cara untuk mengetahui resiko dengan baik adalah investor harus memiliki pengetahuan yang baik tentang berinvestasi seperti mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham seperti, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan arus kas operasi.

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
2. Apakah likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
3. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
5. Apakah arus kas operasi berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya tingkat likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi dua aspek, yaitu aspek teoritis dan praktis:

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan mengenai Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Arus Kas Operasi terhadap *Return* Saham pada perusahaan pertambangan tahun 2018-2021 dan dapat menjadi referensi untuk membantu dalam melakukan penelitian yang masih berkaitan dengan penelitian ini.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran atas hasil yang telah dicapai perusahaan, serta dapat menjadi informasi bagi perusahaan

sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam memperbaiki kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi *return* saham.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan membantu investor dalam mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan sebagai pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan pertambangan yang tepat.

### **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Untuk memberikan gambaran penulisan dalam penelitian ini, berikut ini merupakan sistematika penulisan yang berisi informasi umum yang akan dibahas di setiap babnya, yaitu:

**a. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang penjelasan secara umum mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan tugas akhir.

**b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, penelitian sebelumnya terkait dengan penelitian ini, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

**c. BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu jenis penelitian, operasionalisasi variabel, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan dan sumber data, serta teknik analisis data.

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah yang kemudian di analisis dengan metode analisis data yang telah ditentukan dan dilakukan pembahasan tentang analisis yang telah dilakukan tersebut.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat dan juga disertakan saran dari penulisan yang berguna untuk penelitian selanjutnya.